

## Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus: Hotel Santika Radial Palembang)

Dinna Anggrainy<sup>1</sup>, Septiani Fransisca<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sosial & Humaniora Universitas Bina Darma Palembang, [Dinnaanggrainy06@gmail.com](mailto:Dinnaanggrainy06@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Sosial & Humaniora Universitas Bina Darma Palembang,  
[Septiani.fransisca@binadarma.ac.id](mailto:Septiani.fransisca@binadarma.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship between Hotel Santika Radial Palembang's tax revenue and the number of rooms, occupancy rate, average length of stay, and room rate. This study used a random sampling method because the author used a homogeneous population, which consisted of all Hotel Santika Radial Palembang customers in 2021. A sample of 100 respondents was selected, and the data were analyzed using the IBM SPSS program. The case study at Hotel Santika Radial Palembang showed that the number of rooms, occupancy rates, and average room rates had a positive impact on hotel tax revenues. In contrast, in the case study at Hotel Santika Radial Palembang, the average length of stay had no effect on hotel tax revenue.*

**Keywords** : Hotel Tax Receipt, Number of Rooms, Room Occupancy Rate, Average Length of Stay, Average Room Rate.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penerimaan pajak Hotel Santika Radial Palembang dipengaruhi oleh jumlah kamar, tingkat hunian, rata-rata lama menginap, dan rata-rata tarif kamar. Penelitian ini menggunakan metode random sampling karena penulis menggunakan populasi yang homogen yaitu seluruh pelanggan Hotel Santika Radial Palembang tahun 2021. Sampel sebanyak 100 orang yang memberikan tanggapan, dan digunakan program IBM SPSS untuk mengolah datanya. Studi kasus di Hotel Santika Radial Palembang menunjukkan bahwa jumlah kamar, tingkat hunian, dan tarif kamar rata-rata berdampak positif terhadap penerimaan pajak hotel. Sedangkan pada studi kasus di Hotel Santika Radial Palembang rata-rata lama menginap tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.

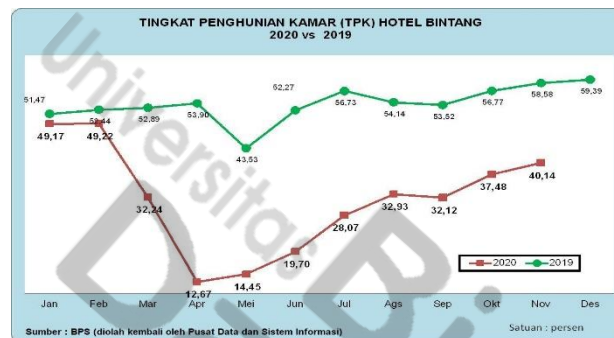
**Kata Kunci:** Penerimaan Pajak Hotel, Jumlah Kamar, Tingkat Hunian Kamar, Rata-rata Lama Menginap, Rata-rata Tarif Kamar.

### A. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan stabilitas politik dan persatuan bangsa, penyelenggaraan pemerintahan daerah mengawal pembangunan dan memberikan pelayanan kepada setiap masyarakat melalui PAD (Pendapatan Asli Daerah). Menurut Tunjunan (2020), semakin tinggi pendapatan awal suatu daerah, semakin besar kemampuannya untuk membiayai dan mengelola daerahnya. Penerimaan retribusi pajak daerah digunakan untuk membayar PAD ini. Dalam proses pembangunan ekonomi daerah, anggota masyarakat dan pemerintah mempunyai kemampuan untuk mengelola sumber daya yang telah ada di daerahnya masing-masing guna membentuk pola kerjasama dan membuka atau menciptakan lapangan kerja dengan maksud untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di wilayah. Kasus terkonfirmasi pertama Covid-19 ditemukan pada 2 Maret 2020, dan sebagai hasilnya, Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 untuk menerapkan dan menerapkannya. Penerapan social distancing yang tentunya berdampak besar pada sisi ekonomi masyarakat

karena banyak perusahaan yang berhenti beroperasi baik secara permanen maupun sementara, dengan terhentinya operasional perusahaan tentunya juga menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan, diharapkan mampu meminimalisir penyebaran virus ke masyarakat luas (Maulani, 2021). Contoh social distancing antara lain membatasi kerumunan (di sekolah, tempat kerja, dan rumah) yang dapat memicu penyebaran virus.

Grafik berikut yang disediakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan dilampirkan menunjukkan bagaimana pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak pada industri pariwisata, khususnya sektor perhotelan:



Ekonomi pariwisata, khususnya sektor perhotelan, mengalami penurunan sebesar 18,60% antara tahun 2019 dan 2020. Pada Desember 2020, rata-rata tingkat hunian kamar sebesar 40,14 persen, sedangkan pada Desember 2019 sebesar 59,39 persen. Tentu saja upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 menjadi penyebab penurunan persentase tersebut (Kemenparekraf, 2020). Social distancing dibatasi tidak hanya di daerah dengan mobilitas tinggi, tapi juga hampir di seluruh Indonesia, termasuk Palembang. Sebagai destinasi wisata, Palembang juga menerapkan pembatasan sosial atau social distance sesuai dengan kebijakan tersebut. Tentu hal ini berpengaruh pada pendapatan ekonomi pariwisata, khususnya di sektor perhotelan karena banyak wisatawan yang membatalkan kunjungannya ke hotel-hotel tersebut.

Industri budaya, pariwisata, dan perhotelan Kota Palembang memiliki banyak potensi jika menggunakan lokasi yang baik. Tentu saja, hotel yang berada di lokasi strategis dapat meningkatkan sumber pendapatan daerah, atau bisa dikatakan pendapatan pajak hotel sangat berpeluang. Tentunya hal ini berpengaruh pada penerimaan pajak hotel Palembang. Penurunan jumlah pengunjung atau wisatawan ke kota Palembang akibat penurunan penerimaan hotel menjadi penyebab turunnya penerimaan pajak hotel. Banyaknya kamar yang terjual di Palembang berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel. Pendapatan hotel, serta pendapatan pajak hotel, akan meningkat seiring dengan jumlah kamar yang terjual.

Hotel Santika Radial Palembang pun demikian. Rata-rata lama menginap di hotel bintang tiga ini mengalami penurunan 0,03 hari pada tahun 2020 dan meningkat 2,84 hari pada tahun 2021. Rata-rata lama menginap tamu asing pada tahun 2019 adalah 3,09 hari, turun 1,47 hari dari 4,56 hari pada tahun 2018 (BPS, 2021). Di semua level hotel, rata-rata lama menginap tamu asing mengalami penurunan. Sebaliknya, rata-rata lama menginap tamu asing tahun 2019 terpendek yaitu 1,94 hari di hotel bintang satu dan terlama 4,14 hari di hotel bintang lima. Dari 2,56 hari pada tahun 2020 menjadi 2,83 hari pada tahun 2021, rata-rata lama menginap tamu asing mengalami peningkatan sebesar 0,27 hari.

Di hotel bintang 2, rata-rata lama menginap tamu asing meningkat 1,74 hari. Berbeda dengan tahun 2020, terjadi penurunan masing-masing sebesar 1,58 dan 0,03 untuk hotel bintang 1 dan bintang 3. Rata-rata lama menginap tamu asing pada tahun 2021 adalah 2,84 hari pada hotel bintang 3, sedangkan terendah adalah 1,00 hari pada hotel bintang 1. Tarif kamar rata-rata sebelum pandemi Covid-19 kurang dari 20% lebih rendah dari sekarang. Tentu saja, tarif kamar rata-rata setiap hotel berbeda-beda tergantung ukuran, tipe, dan fasilitas kamar yang akan digunakan. Harga rata-rata kamar merupakan indikator yang baik untuk pendapatan pajak hotel. Karena hotel dibangun dan dibangun dan dibangun semakin banyak, ada banyak persaingan antara pengelola hotel. Akibatnya, pengelola hotel memerlukan rencana bisnis untuk mengelola tarif hotel dengan mengkompensasi fasilitas yang akan mereka berikan kepada pelanggan atau wisatawan guna mendongkrak penurunan dari tahun-tahun sebelumnya (Susilo, 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa keganasan Covid-19 memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan manusia dengan segala cara yang dapat dibayangkan. Hotel dan tempat wisata, termasuk hotel Santika Radial Palembang, dikosongkan karena jarak sosial yang mencegah wabah. Akibatnya, pemilik hotel menetapkan tarif kamar kurang dari 20% lebih rendah dari tarif rata-rata sebelum Covid-19 dalam upaya menjaga stabilitas hotel.

Tercatat pada tahun 2018 sampai dengan 2019 terdapat peningkatan dari rata-rata tarif kamar hotel pada jenis kamar hotel, Deluxe sebesar Rp 165.000, Superior sebesar Rp 30.000, Suite Rp 300.000, Premier sebesar Rp 735.000, sedangkan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami penurunan sebesar, Deluxe sebesar Rp 400.000, Superior sebesar Rp 275.000, Suite Rp 1.000.000, premier sebesar Rp 315.000. Penyebab turunnya harga rata-rata kamar hotel adalah penerapan social distancing di Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kelangsungan hidup jangka panjang industri pariwisata dan perhotelan sangat dipengaruhi oleh wabah Covid-19. Hotel Santika Radial Palembang mengalami hal yang sama. Hotel ini terpaksa mengambil tindakan terbaik untuk keberlanjutan jangka panjangnya karena jumlah pengunjung terus menurun setiap harinya. Sebagai hasil dari tindakan ini, tarif kamar akan jauh lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Tentunya hal ini juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.

Menurut riset Victory 2020, jumlah kamar yang terjual berdampak positif terhadap penerimaan pajak hotel. Akibatnya, semakin besar jumlah kamar yang terjual, semakin besar pula dampaknya terhadap penerimaan pajak hotel. Sementara itu, tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel, menurut Bujung (2019). Kenaikan okupansi kamar berdampak pada penerimaan pajak hotel yang tentunya akan meningkat. Karena jumlah kamar yang terjual jelas berdampak pada penerimaan pajak hotel yang diterima oleh pemerintah daerah Yogyakarta, maka penelitian ini merujuk pada sebuah penelitian (Maulani, 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar hotel mempengaruhi penerimaan pajak hotel. Menurut Alfarus (2018), tarif kamar berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel. Namun penulis penelitian ini menambahkan bahwa berbagai fasilitas penelitian Santika Radial Palembang bervariasi dalam beberapa hal, antara lain: rata-rata lama menginap, tingkat hunian, jumlah kamar yang terjual, dan tarif kamar. Dari referensi penelitian tersebut, penulis terdorong untuk meneliti apakah jumlah kamar, tingkat hunian, rata-rata lama menginap, dan rata-rata tarif kamar berpengaruh terhadap penerimaan pajak Hotel Santika Radial Palembang.



## B. KAJIAN TEORI

### Teori Kepatuhan

Patuh berarti menaati peraturan atau ajaran dan patuh. Untuk mendorong wajib pajak memenuhi tanggung jawabnya, terdapat sanksi administrasi dan pidana bagi wajib pajak yang lalai membayar pajaknya (Nugraha, 2021). Ini ada hubungannya dengan membayar pajak atau membayar pajak. Dalam hal ini, kepatuhan pajak dapat secara bebas didefinisikan sebagai menaati semua peraturan perpajakan. Kepatuhan juga dapat diartikan sebagai disiplin.

Mengingat hal di atas, sangat mungkin beralasan bahwa konsistensi warga negara adalah suatu kondisi di mana warga negara memenuhi semua komitmen pengeluaran dan menggunakan hak istimewa tugas mereka.

### Kerangka Pemikiran

(Sugiyono, 2019) mengidentifikasi model konseptual sebagai kerangka hubungan antara teori dan berbagai faktor penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan apakah variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah kamar yang terjual, tingkat hunian, rata-rata lama menginap, tarif kamar, dan pajak hotel. Banyak faktor yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap pajak hotel.

Menurut Damar (2020), hunian kamar adalah proporsi kamar yang tersedia untuk tamu hotel selama periode hari, bulan, atau tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Palembang, ada korelasi antara jumlah malam yang dihabiskan di sana dengan jumlah malam yang dihabiskan di hotel dan penginapan lainnya. Saat menentukan tarif pajak hotel, rata-rata lama menginap pelanggan akan dipertimbangkan. Jumlah malam dan jumlah tamu di hotel menentukan rata-rata lama menginap. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang dihasilkan hotel di suatu wilayah meningkat seiring dengan lamanya waktu yang dihabiskan tamu di sana.

Karena harga merupakan faktor terpenting, tarif kamar harus proporsional dengan fasilitas dan fitur yang ditawarkan pemilik hotel kepada tamunya. Hal ini memastikan bahwa para tamu akan puas dengan layanan yang mereka terima. Tarif kamar sangat tergantung pada jenis kamar hotel dan fasilitas serta fitur yang ditawarkan di kamar tersebut. dalam pemasaran untuk bisnis.

### Pengaruh Jumlah Kamar Yang Terjual Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Jumlah kamar yang dimiliki mempengaruhi penerimaan pajak hotel, sehingga besarnya pajak yang dibayarkan sebanding dengan jumlah kamar yang dimiliki. Karena banyaknya fasilitas hotel, para tamu tidak akan ragu untuk menginap di sana, apalagi jika kamarnya nyaman.

Penerimaan pajak hotel secara signifikan terdorong oleh fluktuasi jumlah kamar yang terjual (Victory, 2020; Amalia, 2018), dan semakin tinggi jumlah kamar terjual maka tingkat hunian hotel semakin tinggi. Berikut adalah pengajuan hipotesis berdasarkan uraian sebelumnya:

**H1:** Penerimaan pajak hotel dipengaruhi oleh jumlah kamar yang terjual.

### Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Ketersediaan fitur hotel dapat digunakan tidak hanya sebagai tempat menginap tetapi juga untuk seminar bisnis atau hanya sebagai tempat tinggal yang damai, dan pembangunan hotel menjadi semakin umum, terutama di lokasi atau area yang strategis. Artinya, akan lebih banyak orang yang tinggal di kamar-kamar di area tersebut (Sabrina, 2018).



Menurut penelitian (Maulani, 2021), okupansi berdampak pada penerimaan pajak. Menurut penelitian (Satriawi, 2018), penentuan tingkat hunian dan besarnya tingkat hunian tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Berikut adalah pengajuan hipotesis berdasarkan uraian sebelumnya:

**H2:** Penerimaan pajak hotel dipengaruhi oleh tingkat hunian kamar.

### **Pengaruh Rata - Rata Lama Menginap Terhadap Penerimaan Pajak Hotel**

Jumlah malam menginap di samping jumlah tamu yang menginap di hotel menentukan rata-rata lama menginap. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang dihasilkan hotel di suatu wilayah meningkat seiring dengan lamanya waktu tamu menginap di sana.

Murtiani (2018) menemukan bahwa rata-rata lama menginap tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel, sedangkan Nursyifa (2020) menemukan bahwa rata-rata lama menginap mempengaruhi pendapatan hotel selama proses pajak. Satu saran didasarkan pada uraian sebelumnya:

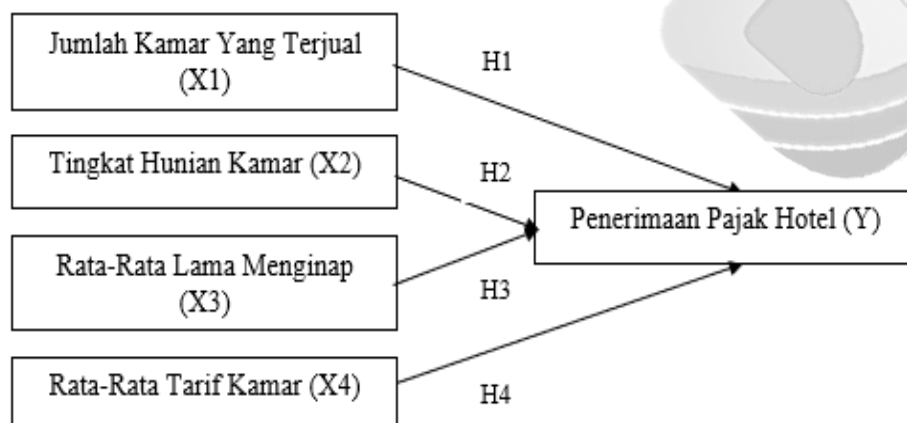
**H3:** Pendapatan pajak hotel dipengaruhi oleh lamanya menginap.

### **Pengaruh Rata - Rata Tarif Kamar Terhadap Penerimaan Pajak Hotel**

Jenis kamar dan fasilitas yang ada di dalamnya sebenarnya menentukan berapa harga kamar hotel. Untuk memastikan bahwa tamu senang dengan layanan yang mereka terima, pemilik hotel harus memastikan bahwa harga kamar sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan kepada mereka. karena pemasaran perusahaan lebih menekankan pada biaya.

Dalam penelitian (Nursyifa, 2020), ditemukan bahwa biaya kamar normal mempengaruhi pendapatan biaya penginapan. Sementara itu, penelitian (Maulani, 2021) menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel tidak dipengaruhi oleh harga kamar rata-rata. Berikut adalah pengajuan hipotesis berdasarkan uraian sebelumnya:

**H4:** Penerimaan pajak hotel dipengaruhi oleh tarif kamar rata-rata.



**Gambar Hubungan Antar Variabel**

### **Objek Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah penerimaan pajak dari Hotel Santika Radial yang berlokasi di Jl. Jl. Brigjen Dhani Efendi Jl. Nomor Radial 1688, 24 Ilir, Kech. Bukit Kesil, Kota Palembang, Sumatera Selatan - 30127, dengan tahun 2018-2021.

**C. METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini ialah Hotel Santika Radial yang berlokasi di Jl. Brigjen Dhani Efendi Jl. Nomor Radial 1688, 24 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan – 30127. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling yang dilakukan secara acak karena populasi yang digunakan penulis bersifat homogen yaitu seluruh pelanggan yang datang ke Hotel Santika Radial Palembang pada tahun 2021 dengan sampel berjumlah 100 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah di mana penelitian menemukan sumber datanya. Menurut (Sugyono, 2019), data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan survey.

**Operasional Variabel**

**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Indikator Penelitian	Skala
Penerimaan Pajak Hotel (Y)	a. Total Pendapatan b. Total Pajak Yang Dibayarkan c. Tarif Pajak Hotel d. Biaya Operasional Hotel Sumber (Maulani, 2021)	Likert
Jumlah Kamar Yang Terjual (X1)	a. Total Jumlah Kamar b. Klasifikasi Hotel c. Fasilitas Kamar Sumber (Munawaroh, 2019)	Likert
Tingkat Hunian Kamar (X2)	a. Lokasi Hotel b. Pelayanan Hotel c. Jumlah Kamar Terjual d. Banyaknya Tamu Menginap e. Keramahan f. Desain Kamarg. h. Tempat Wisata i. Rekomendasi Sumber (Damar, 2020)	Likert
Rata-Rata Lama Menginap (X3)	a. Fasilitas Hotel b. Fasilitas Kamar c. Kenyamanan Menginap d. Keamanan Menginap	Likert

	e. Ketenangan Menginap f. Reputasi g. Kebersihan h. Lingkungan Sumber (Azsa, 2018)	
Rata-Rata Tarif Kamar (X4)	a. Harga Kamar b. Promosi c. Potongan Harga d. Persaingan Harga e. Ukuran Kamar f. Pembayaran g. Kualitas Hotel (Umar, 2013)	Likert

### Teknik Pengumpulanlan Data

Dalam penelitian ini, pertanyaan dibagikan kepada partisipan dalam bentuk kuesioner untuk keperluan pengumpulan data. Daftar pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada sampel tamu hotel untuk penelitian ini dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

### Teknik Analisis Data

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk mengolah data. Uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan uji rehabilitasi merupakan uji yang pertama. Selain itu, uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi tradisional. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), uji signifikansi simultan (uji F), dan uji signifikansi parsial (uji T) digunakan untuk pengujian hipotesis tambahan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI KUALITAS INSTRUMEN DATA

#### Uji Validitas

**Tabel Hasil Uji Validitas Jumlah Kamar (X1)**

Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
X1P1	0,869	0,235	Valid
X1P2	0,892	0,235	Valid
Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
X1P3	0,875	0,235	Valid

*Sumber: Output SPSS Diolah (2022)*



### Tabel Hasil Uji Validitas Tingkat Hunian Kamar (X2)

Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
X2P4	0,605	0,235	Valid
X2P5	0,887	0,235	Valid
X2P6	0,860	0,235	Valid
X2P7	0,879	0,235	Valid
X2P8	0,906	0,235	Valid
X2P9	0,893	0,235	Valid
X2P10	0,853	0,235	Valid
X2P11	0,689	0,235	Valid

Sumber: Output SPSS Diolah (2022)

### Tabel Hasil Uji Validitas Rata-rata Lama Menginap (X3)

Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
X3P12	0,812	0,235	Valid
X3P13	0,807	0,235	Valid
X3P14	0,796	0,235	Valid
X3P15	0,855	0,235	Valid
X3P16	0,899	0,235	Valid
X3P17	0,876	0,235	Valid
X3P18	0,882	0,235	Valid
X3P19	0,875	0,235	Valid

Sumber: Output SPSS Diolah (2022)

### Tabel Hasil Uji Validitas Rata-rata Tarif Kamar (X4)

Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
X4P20	0,809	0,235	Valid
X4P21	0,871	0,235	Valid
X4P22	0,873	0,235	Valid
Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
X4P23	0,900	0,235	Valid
X4P24	0,873	0,235	Valid
X4P25	0,907	0,235	Valid
X4P26	0,757	0,235	Valid

Sumber: Output SPSS Diolah (2022)



### Tabel Hasil Uji Validitas Penerimaan Pajak Hotel (Y)

Keterangan	rhitung	rtabel	Keterangan
Y4P27	0,539	0,235	Valid
Y4P28	0,456	0,235	Valid
Y4P29	0,609	0,235	Valid
Y4P30	0,542	0,235	Valid

Sumber: Output SPSS Diolah (2022)

Karena nilai r-hitung setiap pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel yang menunjukkan bahwa setiap instrumen pernyataan memiliki hubungan yang positif, maka pengukuran yang dilakukan untuk uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan kuesioner valid.

### Uji Realibilitas

#### Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan Reliabilitas
X1	0,930	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi
X2	0,956	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi
X3	0,957	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi
X4	0,956	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi
Y	0,883	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Output SPSS Diolah (2022)

Mengingat konsekuensi dari uji ketergantungan di atas, ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach'Alpha dari setiap variabel melampaui  $> 0,70$ , dan itu menyiratkan bahwa pernyataan dari setiap responden dapat dianggap stabil atau solid.

### UJI STATISTIK DESKRIPTIF

#### Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Kamar (X1)	100	9	15	13,27	1,890
Tingkat Hunian Kamar (X2)	100	4	40	35,80	5,324
Rata-rata Lama Menginap (X3)	100	21	40	35,38	4,585
Tarif Rata-rata Kamar (X4)	100	20	35	30,25	4,208
Penerimaan Pajak Hotel (Y)	100	10	20	17,29	2,162
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output SPSS Diolah (2022)



Variabel Jumlah Kamar memiliki nilai minimal 9, nilai maksimal 15, nilai rata-rata (mean) 13,27, dan standar deviasi 1,890, seperti terlihat pada tabel di atas. Variabel Room Occupancy Rate memiliki nilai rata-rata (mean) 35,80, standar deviasi 5,324, nilai minimal 4, dan nilai maksimal 40. Variabel lama menginap rata-rata memiliki nilai rata-rata 25,38, standar deviasi 4,585, nilai minimal 21, dan nilai maksimal 40. Variabel rata-rata tarif kamar memiliki nilai rata-rata 30,25, standar deviasi 4,208, nilai minimal 20, dan nilai maksimal 35. Variabel Penerimaan Pajak Hotel memiliki nilai rata-rata 17,29, standar deviasi 2,162, nilai minimal 10, dan nilai maksimal 20.

## UJI ASUMSI KLASIK

Tabel Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Jumlah kamar	Tingkat hunian kamar	Rata-rata lama menginap	Rata-rata tarif kamar	Kesimpulan
<b>Normalitas</b>					
Kolmogorov-Smirnov	Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,544				Berdistribusi normal
<b>Multikolinieritas</b>					
Tolerance	0,289	0,481	0,148	0,202	Bebas
VIF	3,463	2,081	6,760	4,962	multikolinieritas
<b>Heteroskedastisitas</b>					
Scatterplot	Titik-titik menyebar dan tidak membentuk sebuah pola				Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Uji asumsi klasik dinyatakan berhasil pada tahap ini dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya berdasarkan tabel di atas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Dengan melihat pola grafik scatterplot dimana titik-titik menyebar tanpa membentuk pola maka heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dinyatakan tidak ada. Hasil uji heteroskedastisitas digambarkan dalam pola grafik scatterplot, dimana titik-titik menyebar tanpa membentuk pola. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas.

## HASIL UJI HIPOTESIS

### Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi yang diwakili oleh nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,453 menunjukkan bahwa variabel dependen penelitian dapat memberikan pengaruh sebesar 45,3% terhadap variabel independen. sementara variabel tambahan yang tidak dapat dijelaskan menyumbang 54,7% sisanya.

### Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian dapat diterapkan. Dengan nilai F hitung sebesar 21,486 > 2,19 dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, temuan ANOVA atau uji F menunjukkan bahwa semua

variabel independen dapat dipengaruhi secara bersamaan oleh semua variabel dependen.

## Uji Parsial (Uji-T)

### Hasil Uji Parsial / Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,121	1,303		4,698	,000		
Jumlah Kamar	,211	,158	,185	2,336	,001	,289	3,463
Tingkat Hunian Kamar	-,020	,044	-,048	4,451	0,000	,481	2,081
Rata-rata Lama Menginap	,050	,091	,107	,551	,583	,148	6,760
Rata-rata Tarif Kamar	,241	,085	,469	2,833	,004	,202	4,962

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Hotel

Sumber: Data diolah SPSS (2022)

Hasil analisis regresi berganda diperoleh dari tabel yang dapat ditemukan di atas. Setiap nilai koefisien regresi variabel dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda dengan urutan sebagai berikut:

$$Y = 6,121 + 0,211 X_1 - 0,20 X_2 + 0,050 X_3 + 0,241 X_4 + \epsilon$$

Sesuai tabel diatas jika dilihat dari nilai sig:

1. Variabel jumlah kamar memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai T hitung  $4,698 >$  nilai T tabel sebesar  $1,985$ , hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel.
2. Nilai T-Hitung sebesar  $2,336 >$  T-Tabel yaitu  $1,985$ , menunjukkan bahwa variabel Tingkat Penghunian Kamar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel. Variabel Tingkat Penghunian Kamar memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ .
3. Karena nilai Thitung untuk variabel rata-rata lama menginap adalah  $0,551$  T-tabel yaitu sebesar  $1,985$ , dan nilai signifikansi untuk variabel tersebut adalah  $0,583 > 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata lama menginap variabel stay tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.
4. Nilai Thitung sebesar  $2,833 >$  Ttabel yaitu  $1,985$  menunjukkan bahwa variabel rata-rata tarif kamar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel. Nilai signifikansi untuk variabel tersebut adalah  $0,004 < 0,05$ .

## E. PEMBAHASAN

### Pengaruh Jumlah Kamar Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Santika Radial Palembang

Variabel jumlah kamar memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berdasarkan uji statistik parsial atau T, dan nilai Thitung sebesar  $4,698 >$  Ttabel yaitu sebesar  $1,985$ . Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa jumlah kamar yang berfluktuasi meningkatkan penerimaan pajak hotel. Ini menunjukkan persetujuan untuk H1. Dalam praktiknya, potensi peningkatan pendapatan hotel dapat diilustrasikan dengan jumlah kamar yang terjual, karena lebih banyak kamar yang terjual sama dengan lebih banyak pendapatan dan, tentu saja, lebih banyak pendapatan pajak untuk hotel tersebut. Temuan



penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Victory, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar meningkatkan penerimaan pajak hotel. Namun berbeda dengan penelitian Amalia (2018) yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel tidak dipengaruhi oleh jumlah kamar.

### **Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Santika Radial Palembang**

Variabel Tingkat Penghunian Kamar memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  berdasarkan uji statistik parsial atau T, dan nilai T-Hitung sebesar  $2,336 > T\text{-Tabel}$  yaitu sebesar 1,985. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Room Occupancy Rate berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima.

Karena semakin tinggi tingkat hunian kamar maka semakin banyak uang yang dihasilkan hotel tersebut, maka dapat berpengaruh pada penerimaan pajak. Kondisi low season dan high season yang merupakan bulan-bulan tertentu juga dapat digunakan untuk menentukan tingkat hunian kamar. Tentu saja, banyak wisatawan akan mengunjungi daerah yang dekat dengan tempat wisata pada saat peak season, yang akan berpengaruh pada tingkat hunian kamar hotel di dekat tempat wisata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Maulani (2001) yang menemukan bahwa variabel TPK berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel. bertentangan dengan temuan Satriawi (2018) bahwa tingkat hunian kamar tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.

### **Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Santika Radial Palembang**

Variabel rata-rata lama menginap tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel karena memiliki nilai signifikansi  $0,583 > 0,05$  dan nilai T-hitung sebesar 0,551 T-tabel yaitu sebesar 1,985 yang ditentukan dengan uji statistik parsial atau T. Ini menunjukkan penolakan H3.

Rata-rata lama menginap tamu hotel tidak dapat memengaruhi pendapatan pajak hotel karena tamu yang lebih lama biasanya meminta diskon atau harga penawaran dari hotel, yang dapat mengakibatkan perbedaan pendapatan hotel dan, akibatnya, penurunan pendapatan pajak.

Berbeda dengan penelitian Murtiani (2018), penelitian Nursyifa (2020) menunjukkan bahwa variabel rata-rata lama menginap berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel.

### **Pengaruh Rata-rata Tarif Kamar Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Santika Radial Palembang**

Variabel tarif kamar rata-rata memiliki nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  berdasarkan uji statistik parsial atau T, dan nilai T hitung sebesar  $2,833 > T\text{ tabel}$  atau 1,985. Hasilnya, terlihat bahwa Variable Room Rate Ratio berdampak positif terhadap okupansi hotel. Hal ini menunjukkan bahwa H4 akan terjadi.

Pengembangan hotel menciptakan persaingan antar manajemen hotel terdekat dan menuntut pengelola untuk dapat menetapkan tarif berdasarkan kualitas yang diberikan kepada pelanggan karena harga atau tarif hotel merupakan faktor terpenting dalam manajemen hotel. Akibatnya, pendapatan pajak hotel dapat dipengaruhi oleh tarif kamar rata-rata.

Menurut penelitian Maulani (2021), pendapatan yang dihasilkan oleh pajak hotel tidak dipengaruhi oleh tarif kamar rata-rata; namun sesuai dengan Susilio (2022), yang menunjukkan bahwa rata-rata variabel tarif kamar meningkatkan penerimaan pajak hotel.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1) Kesimpulan**

Temuan ulasan ini mendukung keyakinan luas bahwa jumlah kamar memiliki pengaruh yang jelas terhadap pendapatan biaya penginapan. Hipotesis kedua dalam studi kasus Hotel Santika Radial Palembang adalah bahwa tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel. Hipotesis ketiga dalam studi kasus Hotel Santika Radial Palembang adalah penerimaan pajak hotel tidak dipengaruhi oleh rata-rata lama menginap. Berdasarkan hipotesis keempat, rata-rata tarif kamar berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel pada studi kasus di Hotel Santika Radial Palembang.

### **2) Saran**

Berikut adalah beberapa rekomendasi berdasarkan penelitian, analisis data, dan pembahasan penulis, serta kesimpulan yang dicapai:

- a. Penyebaran kuesioner diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam mencapai tujuan penulis untuk kelancaran penelitian dan melakukan penelitian terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak hotel.
- b. Demi kenyamanan para tamu hotel, diharapkan para pemilik usaha hotel meningkatkan kualitas, fasilitas, dan pelayanan dalam menjalankan usahanya. Selain itu, mereka diharapkan lebih memperhatikan akurasi pajak untuk mendongkrak penerimaan pajak hotel.
- c. Agar industri perhotelan dapat meningkatkan penerimaan pajak hotel diharapkan instansi daerah dapat mengembangkan atau membuat tempat wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, D., I. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pemungutan Pajak Hotel Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Kantor Badan Pelayanan Pajak Daerah Kota Malang). Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah. (2011). Data Dan Informasi Rata-Rata Menginap tamu Asing. Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Bujung, F. E., Debby C. R., And Audie O. N. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. iJurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Damar. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Kamar Hotel Di Yogyakarta. *Jurnal Khatulistiwa*.
- Kemendparekraf, K. P. (2020). upaya pemerintah menekan penyebaran virus Covid-19. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.





- Maulani, D. (2021). Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Tarif Kamar RataRata Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Di Greenhost Boutique Hotel ogyakarta Tahun 2018-2020). Universitas mecu Buana Yogyakarta.
- Murtiani. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi*.
- Nugraha, A. (2021). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Perpajakan, dan Sosialisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Jakarta Utara. *Jurnal Perpajakan*.
- Nursyifa, R. (2021). Analisis Anggaran Biaya Dan Realisasi Anggaran Biaya Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Hotel XYZ. Universitas Gadjah Mada.
- Sabrina, N. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Intervensi. *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, H. & Widyahayu. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Tasikmalaya. *Students Conference On Accounting and Business (SCoAB)*, 1(1).
- Tunjanan, L. (2020). Analisis Efektivitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Nabire Papua. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* (10)1, 41-47.
- Victory, D., & Banatul H. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Terjual, Perkapita, Dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017. *Diponegoro Journal Of Economics* (9)4.

## **LETTER OF ACCEPTANCE**

Nomor : 014/A.12/JMediasi/FEB/Univ. PGRI/2023

*Septiani*

The Editor in Chief of the Accounting Media Journal (JMediasi) of the Faculty of Economics and Business (FEB) PGRI Palembang University, explained that:

- 1) Name : **Dinna Anggrainy**  
Agency : Universitas Bina Darma Palembang  
Email : [Dimnaanggrainy06@gmail.com](mailto:Dimnaanggrainy06@gmail.com)
  
- 2) Name : **Septiani Fransisca**  
Agency : Universitas Bina Darma Palembang  
Email : [Septiani.fransisca@gmail.ac.id](mailto:Septiani.fransisca@gmail.ac.id)

Has written a scientific article with the title :

***"Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus: Hotel Santika Radial Palembang)"***

For this reason, we inform you that your article has been APPROVED and will be published in the Accounting Media Journal (JMediasi).

Volume : Volume 6 Nomor 2 Bulan  
URL artikel : <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi>  
Bulan *upload* : Maret 2023

This is your publication approval information. Thank you for your attention.

Palembang, 2 Maret 2023

Editor in Chief,



**Edduar Hendri, S.E., M.M.**